

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era dimana pertanggungjawaban merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntansi akan semakin dirasakan. Fungsi akuntansi menjadi semakin penting, karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan, dimana laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi bisnis yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Sementara itu informasi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan sangat beragam, dan hingga kini selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Hal ini dimungkinkan terjadi karena orientasi organisasi bisnis yang cukup berkembang, dimana pada awal perkembangannya, organisasi bisnis hanya mementingkan keuntungannya sendiri (profit-oriented), sehingga sebuah organisasi bisnis akan melakukan apapun untuk mencapai tingkat keuntungan yang dapat dicapainya.

Setelah itu berkembanglah orientasi organisasi bisnis yang lain, hal tersebut disebabkan dengan adanya tuntutan akan etika bisnis yang lebih baik. Sehingga organisasi tidak hanya menilai prestasinya dengan mengukur tingkat

nominal laba yang dicapai, tapi lebih dari itu yakni dengan menilai hubungan organisasi bisnis dengan pihak-pihak yang terkait (stakeholder) seperti pelanggan, pemasok, investor, dan pihak yang lain. Organisasi bisnis seperti ini berarti telah memiliki orientasi yang mementingkan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan lebih baik (stakeholders-oriented).

Selain dua orientasi organisasi bisnis di atas, berkembang pula orientasi yang lain, terutama bagi masyarakat Islam, dimana dalam menjalankan organisasi bisnis, Islam mengharuskan untuk menjalankan syariah sebagai pedoman yang digunakan untuk berperilaku dalam segala aspek kehidupan. Sehingga dalam menjalankan organisasi bisnis selalu menggunakan metafora “amanah” yang bisa diturunkan menjadi metafora zakat, atau realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat. Ini berarti bahwa organisasi bisnis orientasinya tidak hanya profit-oriented atau stakeholders-oriented, tetapi zakat-oriented (Muhammad : 2000).

Persoalannya sekarang adalah bagaimana kaitan antara zakat dengan akuntansi. Tidak lain adalah kita seharusnya dapat menggunakan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi untuk keperluan zakat. Dimana diharapkan informasi akuntansi berguna dalam penghitungan zakat yang benar.

Meskipun banyak pembahasan tentang dalam menjalankan organisasi bisnis, tetapi kebanyakan masih dalam tatanan etika perusahaan secara global, sedikit sekali yang membahasnya dalam tingkatan praktik. Terutama dalam pembahasan akuntansi yang memperhitungkan zakat perusahaan.

Zakat merupakan ketentuan yang wajib dalam sistem ekonomi Islam. Eksistensi zakat dalam kehidupan manusia memiliki makna ibadah, sosial, dan ekonomi. Jika umat tahu tentang arti penting dan manfaat zakat (baik dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan mental, dan sebagai ibadah) baik dalam kehidupan di dunia maupun pada kehidupan di kemudian hari serta mengetahui bagaimana cara menghitungnya, maka dengan sendirinya akan selalu memenuhi kewajibannya guna membersihkan hartanya dari harta orang lain yang melekat pada harta kekayaan tersebut secara proporsional (Samdin, 2002). Menurut Samdin (2002), kekuatan suatu masyarakat dalam bidang ekonomi tergantung pada kebijaksanaan distribusi hartanya.

Salah satu kejahatan terbesar dalam masyarakat kapitalis menurut Samdin (2002) adalah adanya penguasaan dan pemilikan sumber daya dari segelintir manusia yang beruntung, sehingga mengabaikan orang yang tidak beruntung yang sangat banyak jumlahnya. Hal ini mengakibatkan perbedaan atau ketimpangan dalam pendapatan yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan industri dan perdagangan dalam negeri. Karena suatu tatanan ekonomi yang didominasi oleh monopoli, selalu merintangi pemanfaatan sumber daya ekonomi suatu negara dengan sepenuhnya. Munculnya perintah zakat, yang merupakan pajak wajib bagi kalangan muslimin yang kaya dapat melenyapkan perbedaan dan ketimpangan pendapatan tersebut dan mengembalikannya kepada rakyat miskin yang berhak menerimanya, sehingga kekuatan daya beli mereka meningkat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa urgensi dan manfaat zakat begitu besar di segala bidang. Untuk itu, perusahaan dapat membantu mengatasi perbedaan atau ketimpangan ekonomi dengan cara pendistribusian harta mereka secara bijaksana kepada masyarakat melalui zakat.

Aturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan ketentuan lebih lanjut untuk menghitung zakat mal di atur dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Perhitungan Zakat Untuk Perusahaan Dagang (Studi Kasus pada PT. Matahari Putra Prima Tbk yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perhitungan zakat maal perusahaan dagang PT. Matahari Putra Prima Tbk berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Maal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif ?

2. Bagaimana Posisi Zakat sesudah Perhitungan Zakat Maal di Laporan Keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk?

1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan masalah pokok penelitian di atas, maka spesifikasi masalah pokok dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan perhitungan zakat dapat memberatkan kewajiban zakat terhadap perusahaan.
2. Apakah metode perhitungan zakat bisa menghasilkan Laporan Keuangan sebagai dalam penerapan Akuntansi.

1.1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk perhitungan zakat maal perusahaan dagang PT. Matahari Putra Prima Tbk berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Maal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif.
2. Untuk Mengetahui penerapan Akuntansi Zakat PT. Matahari Putra Prima Tbk?

1.1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, terutama yang terkait dengan masalah dalam penulisan ini dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan;

2. Bagi perusahaan-perusahaan, Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kewajiban dalam bentuk menunaikan zakat perusahaan.

3. Bagi dunia pendidikan, khususnya di lingkup Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya guna mendukung penyusunan laporan keuangan berbasis zakat.